

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:28) diartikan sebagai: “Objek penelitian fokus terhadap apa dan atau siapa yang dijadikan obyek penelitian, meliputi juga kapan dan di mana penelitian dilakukan, dan bisa ditambahkan dengan hal-hal lain yang dianggap perlu”.

Objek penelitian dalam penulisan usulan penelitian ini adalah rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan kebijakan dividen tunai.. Maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas 1 (X1) dalam penelitian ini adalah Rasio Hutang dengan Total Aset
2. Variabel bebas 2 (X2) dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan
3. Variabel bebas 3 (X3) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset
4. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Kebijakan Dividen Tunai

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh mengumpulkan atau mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian

menganalisis faktor–faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atas data yang diperoleh.

Metode penelitian merupakan suatu cara penulis dalam menganalisis data. Menurut Sugiyono (2010:2), yaitu: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.”, sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:29), menyatakan bahwa: “Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah yang seseorang gunakan untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil penelitiannya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*Descriptive Research*), tujuannya yakni menjelaskan perkembangan Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, dan Kebijakan Dividen Tunai. Lalu menggunakan metode verifikatif (*Verificative Research*), tujuannya yakni penulis ingin mengetahui pengaruh Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

1. Metode Deskriptif (*Descriptive Research*)

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati, et al (2010:29) “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran tentang kondisi mengenai variabel terkait dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik dan akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian.

2. Metode Verifikatif (*Verificative Research*)

Metode Verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, et al (2010:29) menyatakan bahwa “Metode Verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besarnya variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent, serta besarnya arah hubungan yang terjadi.

Berdasarkan jenis penelitiannya, metode penelitian yang dilakukan adalah *Observasi non Partisipan*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati dan mencatat dokumen-dokumen (jurnal, tesis, buku penunjang, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek yang sedang diteliti) serta laporan keuangan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian suatu pedoman kerja penelitian agar dapat berjalan efektif dan efisien. Kemudian desain penelitian akan berguna bagi pihak-pihak penelitian. Pengertian desain penelitian menurut Moh. Nazir dalam Umi narimawati, at al

(2010:30) bahwa “Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”. Dalam pengertian yang lebih sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, tetapi dalam arti yang luas, desain penelitian mencakup proses-proses. Dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Ada langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati dalam Umi Narimawati, et al (2010:30) yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dan fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menetapkan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif (metode deskriptif) dan analisis kuantitatif (metode verifikatif).

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian melalui data informasi yang diperoleh dari perusahaan kemudian data menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah penelitian diatas maka uraian langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

Peneliti melakukan survey awal untuk menentukan fenomena yang terjadi yaitu mengenai rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah pada penelitian ini mengenai rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan kebijakan dividen tunai. Perusahaan subsektor otomotif mengalami masalah di tahun 2015 dan tahun 2016 pada perusahaan dimana terjadinya penurunan dividen atau menunda pembayaran dividen kepada investor. Hal ini dilansir dari beberapa berita, salah satunya disebabkan oleh turunnya harga bahan baku.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Rumusan masalah dalam penelitian ini telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian dan diperinci dalam identifikasi masalah dan rumusan masalah.

- a. Bagaimana perkembangan rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- b. Seberapa besar pengaruh rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

4. Menetapkan Tujuan Penelitian

Berikut Tujuan Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018.

5. Menetapkan Hipotesis

Berikut penetapan hipotesis mengenai penelitian ini:

H1: Rasio Hutang dengan Total Aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen tunai

H3: Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen tunai

H4: Rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap kebijakan dividen tunai

6. Menetapkan Konsep Variabel sekaligus Pengukuran Variabel Penelitian yang digunakan.

Konsep variabel diperoleh dari referensi teori yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam konsep ini, rasio hutang dengan total aset menurut Kasmir (2009), ukuran perusahaan menurut Ranti (2013), pertumbuhan aset menurut Subramaniam dan Shaiban (2011), dan kebijakan dividen tunai menurut Chasanah (2008). Pengukuran variabel yang digunakan yaitu skala rasio.

7. Menetapkan Sumber Data, Teknik Penentuan Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.

Sumber data menggunakan data sekunder yang berupa laporan data rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset,

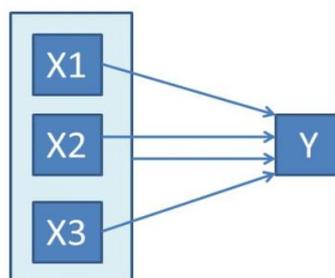
dan kebijakan dividen tunai selama 2014-2018. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan studi literature.

8. Melakukan Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik tertentu. Pengujian statistik yang digunakan yaitu analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, koefisien korelasi, dan koefisien determinasi. Serta pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan secara simultan (uji f).

9. Melakukan Pelaporan Hasil Penelitian

Pelaporan hasil penelitian dilakukan dengan cara tertulis, dimana penelitian yang telah dilakukan akan diuraikan secara tertulis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Berikut desain penelitian yang penulis tuangkan kedalam gambar :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Rasio Hutang dengan Total Aset

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Aset

Y = Kebijakan Dividen Tunai

Table 3.1
Desain Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian		
		Jenis Penelitian	Metode yang Digunakan	Time Horizon
1.	Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang dengan total aset pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
2.	Untuk mengetahui perkembangan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
3	Untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
4.	Untuk mengetahui perkembangan kebijakan dividen tunai pada manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Deskriptif	Deskriptif dan Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)
5	Untuk mengetahui besarnya pengaruh rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018	Deskriptif dan Verifikatif	Deskriptif dan Explanatory Survey	Time Series dan Cross Sectional (Pooled Data)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut (Sugiyono, dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 2009) menyatakan bahwa “Variabel adalah suatu atribut atau sifat aspek

dari orang yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”.

Ada dua jenis variabel yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018”, ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Narimawati, Penulisan Karya Ilmiah, 2010) Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain atau merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu segala yang di observasi. Berdasarkan teori tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset adalah variabel independennya.

Menurut Kasmir (2009), “Rasio Hutang dengan Total Aset merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang. Makin tinggi hutang akan berakibat semakin besar pendapatan yang digunakan untuk membayar beban hutang dan bunga”.

Pengertian Ukuran Perusahaan menurut Lopolusi (2014), “Ukuran perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pengambilan

keputusan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap dividen yang akan dibayarkan kepada investor”.

Pengertian Pertumbuhan Aset menurut Risaptoko (2007), bahwa “pertumbuhan aset menunjukkan pertumbuhan aktiva dimana aktiva merupakan yang paling sering digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan”.

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Narimawati, Penulisan Karya Ilmiah, 2010) menjelaskan bahwa “Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas atau variabel yang variabelnya diamati atau diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Maka dari definisi tersebut dapat di artikan bahwa variabel dependennya adalah Kebijakan Dividen Tunai”.

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010 : 388), kebijakan dividen tunai merupakan sebuah keputusan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan dividen, apakah laba akan dibagi kepada pemegang saham atau investor dalam bentuk dividen atau laba akan ditahan sebagai laba yang ditahan untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan,
Pertumbuhan Aset dan Kebijakan Dividen Tunai

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Rasio Hutang dengan Total Aset (DAR) (X1)	Rasio utang terhadap total aktiva) merupakan merupakan ukuran seberapa besar aset perusahaan yang didanai oleh hutang. (Kasmir, 2009)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	X	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan ditentukan oleh total aset. Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi. (Handayani dan Hadinugroho, 2009:66)	Size = Log Total Asset	X	Rasio
Pertumbuhan Aset (X3)	Pertumbuhan Aset merupakan pertumbuhan aktiva dimana aktiva merupakan yang paling sering digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Utami, Tobing, & Longkutoy, 2015).	Pertumbuhan Aset= $\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Asets } t-1} \times 100\%$	%	Rasio
Kebijakan Dividen Tunai (Y)	Kebijakan dividen tunai adalah distribusi uang tunai, properti, atau saham kepada para pemegang saham sebuah perusahaan. (Jamie Pratt, 2011)	$DPR = \text{Dividen} : \text{Laba bersih} \times 100\%$	%	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Sumber data yang dibutuhkan didalam penelitian tentang pengaruh Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen Tunai yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang artinya data sekunder adalah sebuah data laporan keuangan tahunan dari perusahaan dan tidak memungkinkannya bagi penulis untuk langsung memperoleh data primer dari perusahaan.

Menurut Umi Narimawati (2007:76), “Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan untuk mendukung penelitian, dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai karakteristik organisasi, jumlah karyawan, data hasil evaluasi karyawan, penelitian terdahulu, serta materi perkuliahan yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis”.

Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Period 2014-2018).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Teknik penentuan data dalam penelitian ini penulis melihat dari populasi dan sampel, adapun pemaparannya sebagai berikut:

1. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008:161) “Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karekteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”. Menurut ahli lainnya yang dikemukakan oleh

Sugiyono (2013:148), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

2. Sample

Berdasarkan penjelasan tersebut dari data populasi yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan tahunan yang ada di website BEI dan di website perusahaan sub sektor otomotif.

Menurut Sugiyono (2010:116) :

“Pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dari populasi tersebut, dipilih sampel dengan menggunakan teknik *sampling*. Teknik Sampling menurut Sugiyono (2010:118) menjelaskan bahwa : “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel”.

Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang dapat digunakan. Untuk teknik pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh penulis yang sesuai dengan judul yang diteliti adalah *nonprobability sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:60) menjelaskan bahwa :

“*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota

populasi untuk menjadi sampel”. Teknik *nonprobability sampling* yang dipilih oleh penulis adalah *sampling purposive*.

Sugiyono (2010:124) mengemukakan bahwa :

“*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu :

- 1) Sampel mewakili fenomena yang dipilih.
- 2) Sampel mudah diperoleh dan sesuai dengan yang dibutuhkan.
- 3) Total data sebanyak 30 data, dengan sampel data yang diambil yaitu laporan keuangan 6 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Dokumentasi

Dengan teknik pencatatan dan pengumpulan data yang diidentifikasi Rasio Hutang dengan Total Aseti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.

- Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dengan cara mengumpulkan data, mempelajari, serta membaca buku-buku dan pendapat para ahli yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis. Studi kepustakaan berupa

journal, textbook, penelitian terdahulu, akses website Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:147), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan terlebih dahulu yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Data penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap Rasio Hutang dengan Total Aseti variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2010:31) menjelaskan analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Di dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistic deskriptif dan induktif/inferensial. Statistik inferensial dapat berupa statistik nonparametris dan statistik parametris. Statistik inferensial digunakan jika penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan.”

Penggunaan metode deskriptif dan verifikatif pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan dan gambaran secara lebih mendalam tentang pengaruh nilai Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Rumus-rumus untuk mengukur Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen Tunai adalah sebagai berikut:

- a) Rasio Hutang dengan Total Aset

$$\text{DAR} = \text{Total Hutang} / \text{Total Aktiva}$$

- b) Ukuran Perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset}$$

c) Pertumbuhan Aset

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Asets } t-1} \times 100\%$$

d) Kebijakan Dividen Tunai

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

Mencari rumus perkembangan dengan cara membandingkan selisih perkembangan tahun dasar dengan perkembangan tahun berikutnya dibandingkan dengan perkembangan tahun dasar kemudian dikalikan 100% dengan rumusan perkembangan :

$$\text{Perkembangan \%} = \frac{P_n - (P_n - 1)}{P_n - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

P_n = Perkembangan tahun yang dianalisis

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

3.2.5.2 Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic. Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset

terhadap Kebijakan Dividen Tunai. Metode verifikatif dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004:508) menyatakan:

“Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua.”

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI. Persamaan analisis regresi berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kebijakan Dividen Tunai

α = Konstanta intersepsi

b1 = Koefisien Regresi Variabel Rasio Hutang dengan Total Aset

b2 = Koefisien Regresi Variabel Ukuran Perusahaan

b3 = Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Aset

X1 = Rasio Hutang dengan Total Aset

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pertumbuhan Aset

e = error

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian untuk menganalisis ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang menjadi dasar dalam model regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan sebelum pengujian hipotesis, yang meliputi:

a. Uji Normalitas

Imam Ghozali (2009) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Dikatakan memiliki model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka memenuhi asumsi normalitas (Huseim Umar, 2011:181). Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi Rasio Hutang dengan Total Aseti populasi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya

multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghazali, 2006: 91):

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Gozali 2006:105).

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah *heteroskedastisitas* (Gozali, 2005) dalam Rebecca (2012). Untuk mengetahui ada tidaknya *heteroskedastisitas*, dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Metode uji *heteroskedastisitas* dengan korelasi *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas* pada model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (Imam Ghozali, 2011: 110). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu jika:

- a. $D-W < dl$ atau $D-W > 4$, terdapat adanya autokorelasi.

- b. $u < D-W < 4 du$, tidak terdapat adanya autokorelasi.
- c. $dl \leq D-W \leq du$ atau $4 - du \leq D-W \leq 4 - dl$, tidak ada kesimpulan.

3. Analisis Koefisien Korelasi (r)

Menurut Sunjana (1989) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:49) menyatakan bahwa:

“Pengujian Korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi pearson.”

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel serta menyatakan derajat keeratan hubungan antar variabel terkait.

Korelasi dan regresi memiliki hubungan yang erat. Teknik korelasi dilakukan untuk menganalisis kuatnya hubungan antara variabel penelitian. Untuk melihat hubungan antara variabel, maka dapat dilihat dari nilai r . Rumus koefisien korelasi *pearson* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{nX^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi *Pearson*

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

n = Banyaknya pengamatan atau sampel

Nilai koefisien korelasi r berkisar antara -1 sampai +1 yang kriteria pemanfaatannya dijelaskan sebagai berikut (Umar, 2002) dalam Rebecca (2012):

- a. Jika nilai $r > 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear positif, yaitu makin besar nilai variabel X (independen), makin besar pula nilai variabel Y (dependen) atau makin kecil nilai variabel X (independen), maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- b. Jika nilai $r < 0$ artinya telah terjadi hubungan yang linear negatif, yaitu makin kecil nilai variabel X (independen), maka makin besar nilai variabel Y (dependen) atau makin besar nilai variabel X (independen), maka makin kecil pula nilai variabel Y (dependen).
- c. Jika nilai $r = 0$ artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen).
- d. Jika nilai $r = +1$ atau $r = -1$ telah terjadi hubungan linear sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang makin mengarah ke angka 0, maka garis makin tidak lurus.

Korelasi dapat bersifat negatif dan positif. Dimana :

- a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
- b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, hubungan kedua variabel searah begitupun sebaliknya. Angka korelasi berkisar antar 0 sampai 1. Jika angka korelasi mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin kuat namun jika angka korelasi mendekati 0, maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$, dimana :

- a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
- b. Jika $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiono (2009:250)

4. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Sehingga koefisien ini berguna untuk

mengetahui besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono 2007:275

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Nilai R^2 selalu berkisar antara 0 sampai 1 atau 0% sampai dengan 100%. Nilai R^2 yang semakin mendekati 1 atau 100% menunjukkan model regresi yang semakin baik. Sebaliknya, nilai R^2 yang sama dengan 0 menandakan bahwa variasi dari variabel dependen tidak dapat dijelaskan sama sekali oleh variabel independen.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah pengaruh rasio hutang dengan total aset (X1), ukuran perusahaan (X2), pertumbuhan aset (X3) dan Kebijakan Dividen Tunai sebagai variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel

dependen. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Hipotesis parsial antara variabel independen rasio hutang dengan total aset terhadap kebijakan dividen tunai.

Ho : $\beta_1 \geq 0$, Rasio hutang dengan total aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

Ha : $\beta_1 \leq 0$ Rasio hutang dengan total aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

- Hipotesis parsial antara variabel independen ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tunai.

Ho : $\beta_2 \leq 0$, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

Ha : $\beta_2 \geq 0$, Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

- Hipotesis parsial antara variabel independen pertumbuhan aset terhadap kebijakan dividen tunai.

Ho : $\beta_1 \geq 0$, Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

Ha : $\beta_1 \leq 0$, Pertumbuhan Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

Pengujian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan Uji *t*. Uji *t* dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan

variabel independen yang lain bersifat konstan. Uji t dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan :

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

- **Kriteria Pengujian (Uji t)**

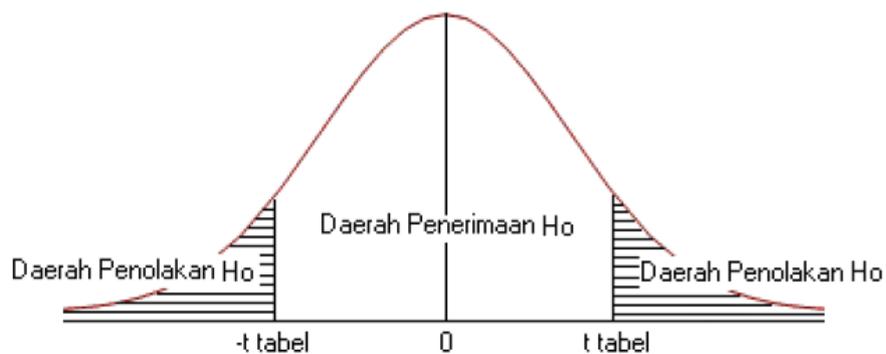
H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian :

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0,05$) untuk diuji dua pihak, maka

kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungan.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan.



Gambar 3.2
Uji Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Parsial

2) Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

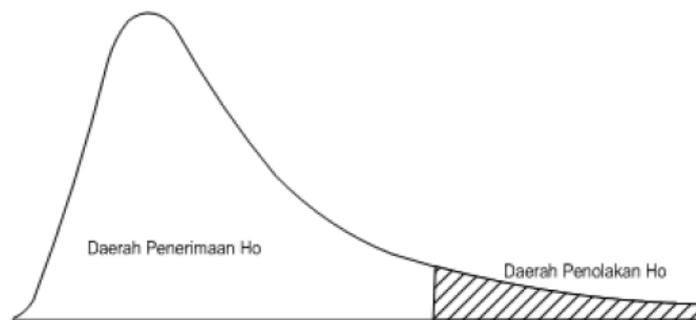
$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ Rasio Hutang dengan Total Aset, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Aset berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

Menentukan nilai signifikan

Yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas ($db = n - k - 1$), untuk mengetahui daerah F-tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

- **Kriteria Pengujian (Uji f)**
 - a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
 - b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.



Gambar 3.3
Uji Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis Simultan

3) Penarikan Kesimpulan

Dari data gambar tersebut bahwa daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung didaerah penolakan (penerimaan) maka H_0 ditolak (diterima) dan H_a diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, rasio hutang dengan total aset, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan aset berpengaruh (tidak berpengaruh) signifikan terhadap kebijakan dividen tunai. Tingkat signifikansinya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.